

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi amanah oleh undang-undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif dan siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di Dunia Usaha atau Dunia Industri. Pendidikan kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dilingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tentu siswa SMK harus memiliki kemampuan baik itu teori maupun praktik.

Mengingat kebutuhan Dunia Usaha atau Dunia Industri terhadap tenaga kerja SMK, maka seharusnya Dunia Usaha atau Dunia Industri dapat bekerja sama dengan cara membantu sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan apa yang ada di industri kepada SMK, sehingga siswa lebih mengenal peralatan-peralatan yang ada di industri yang sebenarnya, disamping itu juga lebih meringankan SMK dalam menyelenggarakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran sehingga kedua-duanya bisa saling

menguntungkan. Tapi pada kenyataannya industri di Indonesia tidak demikian, sehingga lulusan SMK tidak bisa terserap secara menyeluruh di karenakan tidak semua SMK memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana yang standart dengan apa yang ada di Dunia Usaha atau Dunia Industri.

Dari media televisi yang mempersembahkan iklan yang berjudul *SMK BISA !!* menjelaskan bahwa 75% dari tenaga kerja profesional perusahaan atau industri di Indonesia adalah dari lulusan SMK, hal ini semakin mempertegas bahwa tujuan SMK adalah mencetak tenaga profesional yang memiliki etos kerja yang tinggi, sesuai pernyataan Rupert Evans (1978) merumuskan pendidikan kejuruan bertujuan untuk: 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja; 2) Meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu; 3) Mendorong motivasi untuk belajar terus.

Dalam Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1990 merumuskan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pendidikan Kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk

[illegible]

komunikasi yang baik serta membina hubungan harmonis kepada publik baik itu intern maupun ekstern untuk meningkatkan mutu lulusan SMK.

Mutu lulusan SMK merupakan perpaduan sifat-sifat barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan bahkan harapan pelanggan, baik yang tersirat maupun yang tersirat dari output suatu jenjang pendidikan menengah kejuruan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu lulusan SMK, antara lain: (1) efektivitas sekolah atau pendidikan, (2) kurikulum yang digunakan SMK, (3) system penilaian pendidikan, (4) kerjasama kemitraan sekolah dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri, (5) komunikasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan, dan (6) kompetensi guru.¹

Kerjasama kemitraan sekolah dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri termasuk dalam faktor yang mempengaruhi mutu lulusan SMK sehingga penting adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri. Dalam prakteknya kerjasama antara pihak sekolah dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri tidak selalu berjalan lancar, dari mulai awal pelaksanaan prakerin hingga akhir pelaksanaannya, peserta didik yang dalam program ini melakukan praktek kerja langsung di Dunia Usaha atau Dunia Industri harus selalu dipantau dan dibimbing dengan baik

¹ A. Ghozali, YayaJakaria, Suroto, Parwanto, Kholid Fathoni. *Studi Peranan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2004), Hal 14

baik dari pihak Dunia Usaha atau Dunia Industri. Selain itu komunikasi antara pihak sekolah dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri harus dijalin yang baik, sehingga proses prakerin peserta didik bisa berjalan lancar, maka dari itu perlunya strategi manajemen humas dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri agar pelaksanaan prakerin bukan saja berjalan dengan baik akan tetapi bisa menguntungkan semua pihak, yakni SMK sendiri, peserta didik dan Dunia Usaha atau Dunia Industri.

Melalui penelitian ini penulis berharap mampu menggali dan memahami strategi manajemen humas dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang ada di SMK yakni meningkatkan mutu lulusan SMK. Dari uraian diatas maka peneliti mengusulkan judul penelitian **Strategi Manajemen Humas Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK DIPONEGORO Sidoarjo**. Penulis memilih obyek penelitian di SMK DIPONEGORO karena dengan berbagai pertimbangan antara lain sebagai berikut: 1). Sekolah yang diteliti merupakan sekolah yang berbasis islam . 2). Sekolah telah banyak memiliki link diperusahaan – perusahaan besar. 3). Siswa – siswi lulusan SMK DIPONEGORO telah tersebar hampir diseluruh perusahaan di Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana strategi manajemen humas di SMK DIPONEGORO Sidoarjo dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri?
2. Bagaimana bentuk kerjasama manajemen humas di SMK DIPONEGORO Sidoarjo dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Diponegoro Sidoarjo?

1. Untuk mengetahui strategi manajemen humas di SMK DIPONEGORO Sidoarjo dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri.
2. Untuk mengetahui bentuk kerjasama manajemen humas di SMK DIPONEGORO Sidoarjo dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen humas dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Diponegoro Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi UIN Sunan Ampel

2. Bagi SMK

3. Bagi Peneliti

4. Bagi Pembaca

E. Devinisi Operasioanal

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Menurut Stephanie K Marrus seperti yang dikutip Sukristono strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai².

2. Manajemen Humas

Manajemen Hubungan Masyarakat adalah sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk mengatur hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.³

3. Dunia Usaha atau Dunia Industri (Du/Di)

Dunia usaha dan Industri merupakan lapangan kerja bagi masyarakat yang sudah mempunyai keterampilan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah hal ini mengandung makna

² Husein Umar, *Strategic management in action*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001) . hal 31

³, Hamdan dan Hafied Cangara Adnan. *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1996.) Hal 1

bahwa DU/DI dapat menjadi nara sumber, tempat belajar, sumber belajar, dan materi/substansi ajar.⁴

Hubungan sekolah dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri diartikan sebagai jalinan kerjasama secara kelembagaan yang saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan pihak Dunia Usaha atau Dunia Industri dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan dan latihan.

4. Mutu Lulusan

Mutu adalah perpaduan sifat-sifat barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan bahkan melebihi harapan pelanggan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Mutu lulusan SMK merupakan perpaduan sifat-sifat barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan bahkan harapan pelanggan, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari output suatu jenjang pendidikan menengah kejuruan.

F. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian di SMK DIPONEGORO
Sidoarjo diperlukan batasan masalah agar yang diteliti tidak meluas dan tetap

⁴ Wahyu Nurharjadmio.” Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan”. Jurnal Spirit Publik Vol. 4, No. 2, Oktober 2008. Hal. 215

fokus pada permasalahan. Dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada Strategi Manajemen Humas Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK DIPONEGORO Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa penjelasan yang tersusun dalam 5 bab yakni:

BAB I :Pendahuluan; Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi Operasional, Batasan masalah, sistematika pembahasan..

BAB II: Landasan teori. *Pertama* Strategi, *kedua* membahas Manajemen Humas, *ketiga* mutu lulusan.

BAB III: Metodologi penelitian, yang terdiri dari, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

BAB IV: Sajian dan Analisis Data pada bab ini, penulis akan menampilkan semua bentuk temuan yang berhubungan dengan penelitian.

BAB V :Penutup; yang terdiri dari simpulan dan saran.